

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program BPM-PPA di Desa Payudan Dundang Sumenep

Pondok pesantren Annuqayah di Pulau Madura adalah sebuah institusi pendidikan Islam yang berperan besar, yang telah terbukti sebagai kekuatan utama dalam menggerakkan proses perjuangan dan pembangunan nasional. Oleh karena itu, peran pesantren Annuqayah tidak terbatas pada fungsi pendidikan saja, melainkan juga mencakup dimensi sosial, ekonomi, spiritualitas agama, dan dakwah. Hal ini selaras dengan teorinya Ismail, bahwa ada 3 fungsi kegiatan yang dikenal sebagai pondok pesantren Tri Darma, yaitu: 1) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, 2) mengembangkan ilmu yang bermanfaat, dan 3) pengabdian kepada agama, masyarakat, dan negara.¹ Seiring dengan perkembangan zaman, pondok pesantren Annuqayah tidak hanya melulu sebagai tipologi pesantren tradisional, namun juga memiliki fungsi dan peran pengabdian masyarakat yang berorientasi kearah sosial ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi perempuan adalah langkah untuk meningkatkan potensi nyata perempuan dalam mengambil kendali atas keputusan-keputusan ekonomi yang memiliki dampak signifikan pada kehidupan dan prioritas perempuan dalam masyarakat. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Celik dan Yenilmez mendefinisikan pemberdayaan ekonomi perempuan ialah untuk

¹ Ismail SM, *Pengembangan Pesantren Tradisional: Sebuah Hipotesis Mengantisipasi Perubahan Sosial, Dalam Dinamika Pesantren Dan Madrasah*, 174.

meningkatkan akses sumberdaya dan kegiatan ekonomi, meningkatkan keterampilan dalam layanan keuangan, property, dan asset produktif lainnya.²

Pendekatan penelitian yang di gunakan oleh BPM-PPA di desa Payudan Dundang dalam pemberdayaan ekonomi perempuan menggunakan model ABCD *Asset Based Community Development*, pada awalnya dikembangkan oleh seorang pakar John L. McKnight dan John P. Kretzmann di dalam bukunya yang ditulis, menyebutkan bahwa dalam konteks pemberdayaan, fokus utamanya adalah memaksimalkan potensi aset yang ada di suatu daerah.³ Pemberdayaan yang berbasis aset adalah metode untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat untuk mendukung kesejahteraan. Fokus pada keunggulan dan potensi yang dimiliki adalah kunci utama dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan sendiri. Pemberdayaan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah yang dihadapi dan memberikan mereka kemampuan untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan sumber daya yang ada.⁴



Gambar 5.1:
Pendekatan Pemberdayaan Model ABCD

Konsep model ABCD atau pengembangan komunitas berbasis aset yang diterapkan oleh dampingan BPM-PPA di desa Payudan Dundang merupakan salah

² Celik and Yenilmez, *Women's Economic Empowerment in Turkey*, 116.

³ Kretzmann and McKnight, *Building Communities from the inside Out*.

⁴ Al-Kautsari, "Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat," 267.

satu opsi pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan aset. Potensi tersebut dapat berupa kekayaan yang dimiliki dalam diri (kecerdasan, kepedulian, gotong royong, kebersamaan, dan lain-lain) Atau pun dapat berwujud ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA).⁵ Pendekatan ABCD merupakan model pemberdayaan masyarakat yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas masyarakat setempat Desa Payudan Dundang, yang terdiri dari aset manusia, aset fisik, aset alam, aset sosial, dan aset finansial ekonomi.⁶

1. Asset manusia, dalam artian ini terdapat kemampuan yang ada dalam diri atau yang dimiliki oleh masyarakat Payudan Dundang seperti: a) talenta, kecerdasan, inovasi, intelektualitas. b) Hand (keterampilan, keahlian, kreatifitas). c) Heart (kasih sayang, rasa empati, rasa simpati, rasa memiliki). Masyarakat desa Payudan Dundang ikut aktif dalam menunjang berjalannya program pemberdayaan ekonomi perempuan, salah satu upaya wujud nyata partisipasi masyarakat sangat terlihat ketika direalisasikannya program pemberdayaan ekonomi, selain itu sebagian besar perempuan banyak memiliki potensi serta keterampilan dalam mengelola dari berbagai bidang usaha.
2. Asset fisik dan tradisi keagamaan, perempuan desa Payudan Dundang sangat antusias dalam pengembangan berbagai potensi seperti: agama, budaya, pendidikan, komunikasi, lahan (sawah), bibit, dan pupuk. Partisipasi terlihat dari setiap kegiatannya, seperti kegiatan rutin kompolan shalawat mingguan yang menjadi homestay bagi yang memiliki tanggungan arisan atau kompolan, dan setiap orang memiliki giliran masing-masing.

⁵ Kretzmann and McKnight, *Building Communities from the inside Out*.

⁶ Astawa, Pugra, and Suardani, "Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Dusun Kawan, Desa Bakas, Kabupaten Klungkung," 110.

3. Asset alam, merupakan sumber daya alam yang dimiliki oleh desa Payudan Dundang, seperti: tanah dan hasil tani (padi, jagung, byaam, singkong), sumber air, sungai, pepohonan, dan tumbuhan liar. Beberapa asset alam yang ada dimanfaatkan untuk diproduksi sebagai usaha dalam meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya, salah satunya padi dibuat krupuk pattolah, dan sekarang sudah menjadi produk unggulan di desa Payudan Dundang.
4. Asset sosial, perempuan desa Payudan Dundang memiliki interaksi sosial yang kuat seperti: gotong royong, jaringan sosial, kekerabatan, hubungan kepercayaan dan saling mendukung, kelompok formal dan non formal. Pada peningkatan pemberdayaan ekonomi perempuan dalam mengembangkan desa Payudan Dundang dibentuk sebuah struktur kepengurusan pada sebuah komunitas sumber makmur agar lebih teratur dan terkendalikan. KSM juga bekerja sama dengan dinas sosial pemerintahan bagian pengembangan ekonomi masyarakat. Pendirian usaha secara bersama yang diwadahi oleh BPM-PPA kemudian dibentuk komunitas sumber makmur, di mana para ibu-ibu saling menopang dan tolong menolong di dalam usaha produksi krupuk pattolah, jika ada salah satu dari mereka ada produksi yang masih belum selesai atau kekurangan bahan.
5. Aset finansial ekonomi adalah berbagai bentuk modal, termasuk kemampuan berwirausaha, kemampuan menabung, dan keterlibatan dalam jaringan sosial. Ini merupakan modal yang digunakan seseorang dalam mengelola keuangan mereka. Dengan memiliki kemampuan menabung dan berwirausaha, seseorang akan lebih kompeten dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Hal ini relevan dengan situasi yang dihadapi dan perencanaan untuk meningkatkan

pemberdayaan ekonomi perempuan desa Payudan Dundang mengacu kepada prinsip dan sarannya, yaitu: 1) penumbuhan kemandirian masyarakat terlihat dari SDM yang langsung dikerjakan secara mandiri oleh masyarakat lokal dengan arahan dari dampingan BPM-PPA, 2) pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal, berupa budaya kebersamaan dan gotong royong dalam menumbuh kembangkan desa Payudan Dundang dalam meningkatkan usaha produk unggulan. 3) pelestarian lingkungan yang bermanfaat.

Model pemberdayaan berbasis ABCD secara berkelanjutan dapat membentuk kemandirian perempuan dalam meningkatkan pendapatan sehingga meningkatkan pula kesejahteraan keluarga umumnya masyarakat desa Payudan Dundang dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada. Dalam implementasi pendampingan BPM-PPA dengan program model ABCD memiliki lima tahapan atau langkah-langkah sesuai dengan teori Christopher Dureau sebagai berikut:⁷

1. *Discovery* (penemuan) yang lebih dikenal sebagai proses evaluasi ulang adalah mengkaji kembali sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat Payudan Dundang, dengan tujuan untuk melihat kembali potensi apa yang perlu diidentifikasi guna mendukung perubahan lebih baik oleh masyarakat lokal. Permulaan hadirnya program pemberdayaan ekonomi perempuan di desa Payudan Dundang diawali dengan adanya kemiskinan masyarakat dan pengangguran bagi ibu-ibu yang tidak memiliki kegiatan, hal tersebut kemudian dikolaborasi dengan potensi alam yang tidak dimanfaatkan. Dari situ pihak BPM-PPA menganalisis atau mencari solusi mata pencaharian alternative bagi ibu-ibu desa untuk membantu menopang kehidupan pokok

⁷ Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*.

dalam sehari-hari. Dari situ muncul ide dan gagasan serta inspirasi dalam membangun desa Payudan Dundang menjadi desa yang lebih maju dan berkelanjutan, dengan memanfaatkan potensi lokal dikelola menjadi sebuah produk unggulan.

2. *Dream* (impian), merupakan tahapan lanjutan yang berupa impian, cita-cita, dan harapan. Proses ini memberikan refleksi bagi perempuan umumnya masyarakat Payudan Dundang berupa semangat untuk mewujudkan program pemberdayaan ekonomi perempuan dengan usaha maksimal yang nantinya bisa memberikan dampak positif dan kemandirian perempuan. Setelah adanya kesadaran bahwa perempuan memiliki aset yang dapat dimanfaatkan, masyarakat Payudan Dundang mulai mengeksplorasi harapan dan impiannya untuk menjadikan perempuan desa Payudan Dundang lebih produktif dalam mengembangkan usahanya seperti desa-desa lain yang sudah bisa memulai lebih dulu memiliki usaha sampai tingkat kota.

Mimpi atau harapan masyarakat Payudan Dundang tidak lain hanya ingin sejahtera dan terus dapat menyambung hidupnya dengan mata pencaharian sebagai pengusaha home industri dengan aset yang mereka miliki. Dengan adanya impian untuk menjadikan perempuan Payudan Dundang memiliki usaha home industri, banyak masyarakat menaruh harapan dan menjadikan sebuah impian dan cita-cita menjadi tujuan utama, karena penghasilan yang didapatkan dengan bertani musiman tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu juga dari hasil penjualan produksi produk dapat memberikan dampak positif dan manfaat yang luar biasa, sehingga bisa

menabung untuk kebutuhan pendidikan anak, bisa berzakat, dan menabung untuk umrah.

3. *Design* (merancang), pada proses merancang, masyarakat Payudan Dundang mulai memetakan asset-aset yang mereka miliki dan bisa dioptimalkan dalam mewujudkan impiannya. Asset-aset tersebut berupa asset nyata (*tangible asset*) dan juga asset yang tidak nyata (*intangible asset*). Asset tangible yang dimiliki desa Payudan Dundang seperti: adanya tabungan dari hasil penjualan produk, tanah atau lahan untuk bertani, air sumber, padi. Sedangkan pada asset *intangible* seperti: manusia (yang terus berkembang secara intelgeni, pengalaman maupun keterampilan), modal budaya yang dimiliki salah satunya berupa gotong royong dan kebersamaan (kekompakan) yang masih terjaga samapai sekarang, yang terakhir asset ekonomi yang berupa ilmu berwirausaha, perencanaan pembangunan ekonomi melalui pengembangan usaha yang tepat sasaran.

Pada tahap ini, masyarakat Payudan Dundang telah mengidentifikasi, mengetahui, dan memahami asset-aset yang mereka miliki dapat dioptimalkan dan dimanfaatkan untuk peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan ekonomi perempuan di desa Payudan Dundang. Prosedur yang harus dilakukan dalam mewujudkan program pemberdayaan ekonomi perempuan yang berkelanjutan harus direncanakan secara cermat dan terstruktur, karena melalui perencanaan yang terorganisir dapat memunculkan peluang yang lebih besar untuk mewujudkan harapan dan impian dalam pemberdayaan ekonomi perempuan desa Payudan Dundang.

4. *Define* (menentukan), pada tahap ini perempuan desa Payudan Dundang mengatur rencana secara sistematis agar memiliki tujuan dan pemahaman yang sama terkait pengembangan usaha pemberdayaan ekonomi perempuan kedepannya. Dengan menggabungkan pemetaan asset, pengetahuan tentang pengembangan ekonomi, keinginan untuk berdaya, dan juga mimpi serta harapan masyarakat bersama-sama melakukan persamaan persepsi tentang apa yang akan dibangun kedepannya. Ditahap ini membutuhkan beberapa aspek dan tim untuk melakukan pendampingan *focus group discussion* (FGD) untuk menentukan program usaha yang cocok untuk mengatasi kemiskinan dan keterbelakangan perempuan masyarakat Payudan Dundang, diperlukan agar perempuan focus terhadap pembahasan dan tujuan dari pemberdayaan. Kegiatan ini dilakukan secara informal dengan difasilitasi oleh BPM-PPA dan Kepala Desa Payudan Dundang, di mana gagasan pertama kali pemberdayaan ekonomi perempuan munculnya dari BPM-PPA.

Pada proses menentukan strategi pemberdayaan perempuan secara sistematis, BPM-PPA dan mitranya menentukan sekaligus mengevaluasi hal-hal yang berkaitan dengan keberlanjutan pemberdayaan ekonomi perempuan. Strategi pemberdayaan yang disusun oleh BPM-PPA dan mitranya dibentuk sebuah komunitas sumber makmur, kemudian komunitas tersebut ditentukan secara berkelompok dari bentuk-bentuk jenis usahanya. Seperti halnya kelompok membuat jamu herbal, krupuk pattolah, dan pupuk biosaka.

5. *Destiny* (pelaksanaan), merupakan proses terakhir dalam langkah ABCD. Tahap eksekusi pada tahun 2017 dilakukan pelaksanaan pemberdayaan ekonomi perempuan dengan menciptakan produk-produk dari potensi alam,

mendatangkan para pelatih dari dinas-dinas pemerintahan untuk memberikan inovasi-inovasi baru. Dan tak lupa perempuan desa Payudan Dundang melakukan pemasaran antar kegiatan desa maupun kota. Masyarakat mulai terus memperbaiki fasilitas, merancang, dan berusaha menemukan formula yang tepat dalam pengembangan usaha yang dimiliki komunitas sumber makmur. Masyarakat Payudan Dundang mulai merasakan dampak positif dari adanya program pemberdayaan ekonomi perempuan, kesejahteraan yang didamba-dambakan perempuan desa Payudan Dundang mulai terwujud 70%, yaitu mulai bisa tercukupinya kebutuhan sehari-hari dan bisa menabung.

Dalam konteks ini, mengacu pada definisi pemberdayaan masyarakat menurut Kartasasmita adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, memberikan motivasi, menggalakkan kesadaran akan potensi yang ada, serta berusaha mengembangkan potensi tersebut guna mengatasi berbagai permasalahan.⁸ Sedangkan menurut Amartya Sen, perempuan memiliki peran sebagai *agent of change*, yang berarti perempuan memiliki peran dalam usaha untuk mengurangi tingkat kemiskinan.⁹ Hal tersebut sejalan dengan peran perempuan Payudan Dundang terhadap pengelolaan akan asset atau potensi yang dimiliki untuk dapat dijadikan sebagai solusi dari mata pencaharian secara berkelanjutan.

Kemudian menurut Charles Elliot strategi pemberdayaan ekonomi perempuan dapat dilakukan dalam tiga hal: *The welfare approach, the development approach, dan the empowerment approach*.¹⁰ Strategi pemberdayaan ini bertujuan mengubah perilaku perempuan agar memiliki kapasitas untuk meningkatkan

⁸ Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan* (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996), 145.

⁹ Sen, *Development as Freedom*, 191.

¹⁰ Prijono and Pranarka, *Pemberdayaan*, 18.

kualitas hidup serta keterlibatan perempuan di berbagai sektor. Namun, kesuksesan pemberdayaan tidak hanya terfokus pada hasil akhir, melainkan juga pada prosesnya, yang didasarkan pada partisipasi tinggi, kebutuhan yang spesifik, dan potensi yang dimiliki oleh perempuan.

The welfare approach merupakan strategi yang digunakan dalam pendekatan yang bertujuan untuk mensejahterakan dan mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program BPM-PPA terjun langsung ke lapangan dan membantu komunitas yang akan diberdayakan di Desa Payudan Dundang. Pendekatan ini merupakan elemen krusial dalam usaha untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi perempuan, karena tidak bisa dipungkiri bahwa akses kesejahteraan dan ekonomi sangat penting bagi masyarakat. Strategi awal dengan pendekatan analisis lokasi, tingkat kemiskinan, keterbelakangan perempuan desa akibat pengetahuan, dan siapa yang bisa mengkader semua kegiatan dari program BPM-PPA. Strategi ini digunakan untuk mengetahui serta menganalisis sesuai tidaknya program pemberdayaan ekonomi perempuan dilaksanakan di desa Payudan Dundang. Program BPM-PPA yang dilaksanakan di Desa Payudan Dundang upaya membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat dibidang perekonomian rumah tangga, khususnya bagi para perempuan dalam membantu perekonomian suami, apalagi bagi perempuan yang janda, di mana sebelumnya tidak memiliki penghasilan dengan bekerja sebagai buruh tani untuk memberikan nafkah kepada anaknya.

The development approach strategi yang digunakan merupakan suatu pendekatan memusatkan perhatian pada pemberdayaan untuk meningkatkan pembangunan, pengembangan, peningkatan kesadaran, kemampuan dan

kemandirian serta keberdayaan perempuan di desa Payudan Dundang. Pemberdayaan ini ditujukan kepada perempuan sebagai penerima manfaat dengan bentuk menumbuhkan kesadaran dan kemampuan perempuan di desa Payudan Dundang dibidang pekerjaan khususnya dibidang ekonomi. Pemberdayaan ekonomi perempuan lekat dengan menjadikan perempuan mampu mandiri sebagai pelaku yang berperan dalam kegiatan ekonomi. Program pemberdayaan dari BPM-PPA diberikan kepada perempuan untuk menciptakan kesempatan kerja dan kemandirian perempuan, dengan target untuk kemandirian, keberlanjutan dan menghapus ketergantungan perekonomian pada suami. Strategi ini merupakan strategi yang sangat strategis dan mudah diterima oleh masyarakat Payudan Dundang dengan adanya program yang datangnya dari pesantren, dikarenakan modal sosial yang melakat dan sinergitas alumni yang kuat. Selain itu juga merupakan sebuah bentuk kefanatikan dan ke ta'dhiman masyarakat terhadap para Kiayi.

The empowerment approach merupakan bentuk strategi dengan pendekatan melihat kemiskinan yang ada di Desa Payudan Dundang, dan berusaha memberdayakan atau melatih rakyat untuk mengatasi ketidak berdayaan tersebut. Karena mengingat persebaran kemiskinan dan banyaknya pengangguran apalagi bagi para perempuan desa yang satu sisi dipandang hanya sebagai ibu rumah tangga, maka dengan kendala tersebut menjadikan potensi lokal sebagai sebuah peluang usaha dengan dibentuk kegiatan *home industri*.

Program BPM-PPA, bekerja sama dengan Wahid Foundation dalam inisiatif Desa Damai, bertujuan untuk memberdayakan perempuan sebagai pihak yang memiliki peran sentral dalam membangun perdamaian dalam lingkup

keluarga dan desa. Tujuannya adalah untuk mendukung promosi perempuan dan kesetaraan gender di tingkat desa. Wahid Foundation berpandangan bahwa pemberdayaan perempuan di konteks desa memiliki manfaat penting dalam mendeteksi serta mencegah potensi konflik sosial.

Mengacu kepada penelitian terdahulu, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sajid Khan dengan judul penelitiannya “Women's Empowerment Through Poverty Alleviation: A Socio-Cultural and Politico-Economic Assessment of Conditions in Pakistan”, penelitian ini dilakukan karena dilatar belakangi oleh kemiskinan perempuan dan keterbelakangan perempuan. Kemudian perlu upaya mempromosikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Karena kemiskinan adalah salah satu alasan utama ketidak berdayaan perempuan.¹¹

Pada bagian strategi *the walfer aproach* kemudian diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan M. Fayyad Zainal Abidin dengan judul tesisnya “Sinergitas Alumni Dan Pondok Pesantren Annuqayah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Sumenep 2019”.¹² Dalam penelitian ini, Pondok Pesantren Annuqayah melibatkan para alumni dalam berbagai aspek program pemberdayaan, dengan fokus pada sinergitas antara alumni dan pondok pesantren Annuqayah dalam upaya pemberdayaan ekonomi, dan penelitian ini memeriksa aspek sinergi untuk membangun program-program pemberdayaan ekonomi. Artinya strategi dalam pemberdayaan ekonomi yang dilakukan secara otomatis tercipta adanya sinergi saling menguatkan anantara alumni dan pesantren, bahkan

¹¹ Khan, “Women’s Empowerment Through Poverty Alleviation: A Socio-Cultural And Politico-Economic Assessment Of Conditions In Pakistan.”

¹² Abidin, *Sinergitas Alumni Dan Pondok Pesantren Annuqayah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Sumenep 2019*.

pesantren mampu tumbuh berkembang secara mandiri khususnya pada pertumbuhan ekonominya.

Berdasarkan program pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan oleh BPM-PPA di desa Payudan Dundang sangat penting sekali, dikarenakan penting untuk menunjang kehidupan para perempuan menjadi lebih baik, dan membebaskan perempuan desa Payudan Dundang dari ketergantungan ekonomi kepada suami, keterbelakangan dan kemiskinan. Selain itu terbentuknya modal sosial dan sinergita saling menguatkan antara pesantren dan para alumni dalam membangun pemberdayaan ekonomi perempuan.

B. Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program BPM-PPA di Desa Payudan Dundang Sumenep

Pada dasarnya, setiap individu memiliki bakat dan potensi, namun juga memiliki kelemahan yang merupakan bagian alami dari diri manusia. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan bakat-bakat tersebut agar dapat meraih potensi pribadi yang lebih besar dan berkontribusi dalam membangun diri sendiri. Namun, seringkali individu tidak menyadari bakat yang dimiliki, sehingga memerlukan dorongan dan bimbingan dari pihak lain untuk meningkatkan kualitas hidupnya, yang dikenal sebagai pemberdayaan masyarakat. Secara konseptual, pemberdayaan adalah usaha untuk meningkatkan martabat lapisan masyarakat yang saat ini berada dalam kondisi di mana kesulitan untuk keluar dari lingkaran kemiskinan dan keterbelakangan. Sementara menurut Jim Ife, Pemberdayaan merupakan tindakan memberikan sumber daya, peluang, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan dalam mengendalikan arah masa depannya

sendiri dan berperan aktif dalam memengaruhi perkembangan kehidupan masyarakat.¹³

Upaya pemberdayaan perempuan adalah langkah untuk mengatasi hambatan menuju pencapaian kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam proses pembangunan. Pemberdayaan perempuan mencakup usaha-usaha perempuan untuk memperoleh akses dan kendali terhadap sumber daya, kebijakan, jaringan sosial, serta aspek-aspek budaya. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah agar perempuan dapat mengendalikan kehidupan mereka sendiri, meningkatkan rasa percaya diri, serta berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas serta citra diri mereka.¹⁴ Dari dulu sampai sekarang perempuan desa dipandang lemah, terbelakang, tidak memiliki pengetahuan, dan hanya cukup sebagai ibu rumah tangga.

Sementara lembaga pondok pesantren Annuqayah yang berkiprah dibidang sosial kemasyarakatan dan ekonomi yaitu lembaga BPM-PPA. lembaga BPM-PPA ini mulai melakukan gerakan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok perempuan sejak tahun 2017, dengan strategi pendekatan melihat kebutuhan masyarakat. Dalam setiap program, terdapat serangkaian langkah-langkah pelaksanaan yang bertujuan untuk mengawasi dan memastikan bahwa program tersebut berjalan sesuai rencana, dan puncaknya adalah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Salah satu tahap dalam pelaksanaan program adalah tahap implementasi, yang mengacu pada tindakan atau eksekusi dari rencana yang telah

¹³ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*, 74.

¹⁴ Sri Marwanti and Ismi Dwi Astuti, "Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Karanganyar," *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 9, no. 1 (2012): 137, <https://doi.org/10.20961/sepa.v9i1.48814>.

dirancang dengan cermat dan detail. Program pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan BPM-PPA di desa Payudan Dundang pada tahun 2017, dari program BPM-PPA diimplementasikan agar bisa memberikan manfaat dan dampak positif terhadap masyarakat.

Sesuai dengan teorinya Presman dan Willdavsky dalam buku Tachjan mengatakan bahwa implementasi berarti “*to give practical effect to*” menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.¹⁵ Maka suatu program untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi perempuan perlu diimplementasikan dengan efektif agar mencapai hasil yang diharapkan, melalui serangkaian langkah-langkah yang sudah direncanakan. Tahap ini memiliki peran yang krusial dalam menentukan keberhasilan program tersebut. Kesuksesan suatu program sangat bergantung pada tingkat persiapan dan perencanaan yang cermat untuk memastikan tujuan program dapat tercapai.

1. Pemanfaatan Potensi Lokal dengan Pola Kegiatan Home Industri.
Pemberdayaan ekonomi perempuan dengan memanfaatkan potensi lokal berbasis home industri, meliputi berbagai program pelatihan sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Pemberian edukasi kepada perempuan cara mengelola hasil pertanian dengan baik agar dapat meningkatkan kualitas dan ekonomi masyarakat Payudan Dundang. Artinya, pemanfaatan ekonomi lokal disesuaikan dengan karakter masyarakat agar lebih mudah untuk melakukan pengembangan ekonomi.
2. Penguatan SDM merupakan faktor utama untuk ditingkatkan, karena minimnya sumber daya akan menghambat jalannya program. Dalam hal ini

¹⁵ Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik*, 24.

aspek penguatan SDM desa Payudan Dundang sangat dibutuhkan dalam mengelola SDA yang ada secara berkelanjutan. Adapun penguatan SDM yang dilakukan BPM-PPA dan kelompok pemberdayaan ekonomi perempuan (komunitas sumber makmur) dengan mengadakan pelatihan, edukasi, dan pembinaan. Karena sumber daya manusia bisa dibilang faktor utama suksesnya suatu program, sehingga perlu diprioritaskan kualitasnya.

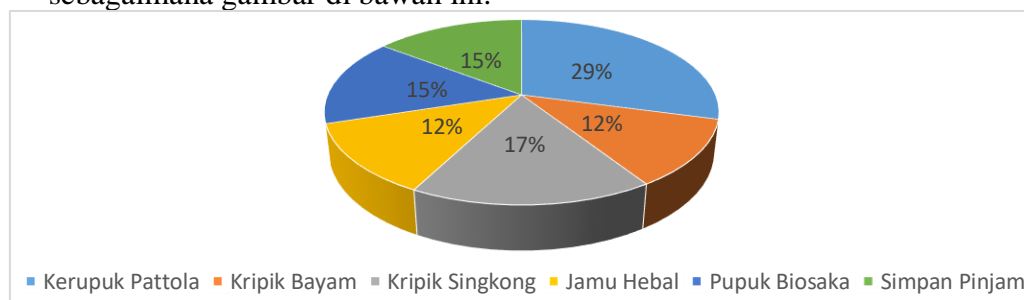
3. Pola dampingan danbinaan oleh BPM-PPA dalam konteks Pemberdayaan di Desa Payudan Dundang memiliki tujuan utama adalah meningkatkan kemampuan perempuan untuk mengelola dan mengendalikan langkah-langkah yang dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas hidup sesuai dengan potensi dan cara yang miliki. Membangun kepercayaan, kesadaran, potensi, dan memenuhi kebutuhan ini perlu dipromosikan dalam komunitas, dengan pendekatan yang paling efektif adalah melalui kegiatan berkelompok.
4. Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui BPM-PPA

SDM merupakan kekuatan terbesar dalam pengelolaan suatu kegiatan ekonomi. Oleh karena itu peneliti menggambarkan serta menganalisis proses dari pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi perempuan di desa Payudan Dundang dengan mengkaitkan tahap implementasi program menurut teorinya Nugroho bahwa ada tiga tahapan implementasi program pemberdayaan ekonomi perempuan sebagai berikut:¹⁶

- a. Tahap Persiapan pelatihan, Implementasi program BPM-PPA pada tahap persiapan yang dilakukan pertama kali di desa Payudan Dundang adalah

¹⁶ Nugroho, "Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Dasar (Studi Di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya)," 367.

dengan membentuk kelompok. Setelah itu, jenis-jenis pelatihan usaha akan dipilih berdasarkan hasil diskusi di dalam kelompok dengan bantuan petugas lapangan yang melaksanakan program pelatihan keterampilan dasar. Selanjutnya, para pelatih mendatangkan dari berbagai instansi pemerintah atau organisasi non-pemerintah sesuai dengan program yang telah dibagi menjadi kelompok-kelompok. Setiap anggota kelompok akan bertanggung jawab atas produk tertentu sesuai dengan keahliannya guna memastikan pelaksanaan program berjalan dengan efektif. Adapun bentuk-bentuk jenis usaha bersama KSM Sumber Makmur Payudan Dundang dikelompokkan sebagaimana gambar di bawah ini:



Gambar 5.2:
Jumlah Anggota dan Jenis Usaha KSM

- b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan, adalah kegiatan pemberian materi dasar kepada peserta latih pelaksanaan pelatihan kemudian dilanjutkan dengan praktek produksi. Pada tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan bersama dampingan BPM-PPA demi menunjang pengetahuan dan potensi para perempuan di desa Payudan Dundang. Pada tahap ini kelompok swadaya perempuan desa Payudan Dundang diberikan materi sekaligus dipraktekkan dan diberikan stimulus mengenai materi yang disampaikan, dengan tujuan agar mudah dipahami dari masing-masing kelompok program KSM. Adapun beberapa pelatihan pembuatan produk

beserta pemasarannya sebagai berikut: a) Pelatihan pembuatan kripik, b) Pelatihan pembuatan jamu herbal, c) Pelatihan membuat pupuk biosaka, d) Pelatihan pemasaran produk.

- c. Tahap Pasca Pelatihan, pada tahap akhir BPM-PPA melaksanakan tahap pasca pelatihan, tahap ini dibagi menjadi dua yaitu monitoring dan evaluasi. BPM-PPA pada tahap ini melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan usaha yang telah terlaksana apakah mengalami perkembangan yang signifikan atau menurun. tahap evaluasi ini dilakukan pemantauan dan pengawasan dari mitra BPM-PPA. kemudian dari tahap evaluasi ini bisa terpantau progres program swadaya perempuan, dan mempersiapkan perbaikan dan target program selanjutnya. Monitoring pengembangan dan evaluasi terhadap usaha swadaya perempuan Desa Payudan Dundang yang berkelanjutan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Romeo Ranu Baya dengan judul penelitiannya “Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pada Lembaga Pelatihan Dan Pusat Kerajinan Kreasi Tas Talikur Dodik Alfi Kabupaten Blitar Perspektif Ekonomi Islam” pada tahun 2019.¹⁷ Penelitian ini dilakukan karena permasalahan Perempuan yang menghadapi keterbatasan dalam berbagai aspek, terutama yang tinggal di daerah pedesaan, memerlukan tindakan pemberdayaan. Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui peningkatan kesadaran, sosialisasi, pelatihan, dan dampingan, guna untuk mengembangkan

¹⁷ Baya, *Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pada Lembaga Pelatihan Dan Pusat Kerajinan Kreasi Tas Talikur Dodik Alfi Kabupaten Blitar Perspektif Ekonomi Islam*.

pola pikir, keterampilan, dan menciptakan kesejahteraan sosial dan memperbaiki keadaan ekonomi.

Berdasarkan implementasi program pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Payudan Dundang, dengan memberikan dampingan pada setiap kegiatan, juga memberikan pembinaan dan pelatihan. Adanya pelaksanaan pelatihan dan dampingan dari BPM-PPA untuk menambah kemampuan perempuan dalam mengembangkan sumberdaya produktif. Dalam proses pelatihan, peningkatan pengetahuan dan keterampilan perempuan akan diarahkan ke aspek yang relevan dengan jenis usaha yang telah dijadwalkan untuk setiap kelompok. Keadaan ini akan menjadikan keterbukaan wawasan atau pengetahuan dan memperkuat kemampuan dasar yang dibutuhkan. Pemberdayaan ekonomi perempuan, sebagai prioritas utama, akan memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan, yang pada akhirnya akan secara alami mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan.

C. Kontribusi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program BPM-PPA di Desa Payudan Dundang Sumenep

Dalam bentuk-bentuk program pemberdayaan usaha ekonomi perempuan di Desa Payudan Dundang yang telah direalisasikan oleh Pondok pesantren Annuqayah sendiri, terdapat beberapa kontribusi yang dibedakan kedalam kedua kategori yaitu kontribusi dalam bentuk *Domestic Role* dan *Public Role*.¹⁸ Program komunitas Sumber Makmur yang didukung oleh BPM-PPA tidak hanya memberikan dampak pada tingkat keluarga, tetapi juga mempengaruhi aspek sosial

¹⁸ Arafah, "Perempuan Dan Kontribusi Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Islam: Sebuah Praktik," 139.

masyarakat. Dengan adanya program Sumber Makmur terwujud kemandirian ekonomi perempuan dalam rumah tangga umumnya masyarakat Desa Payudan.

Hana Papanek menyatakan peran ganda perempuan adalah perempuan yang bisa berpartisipasi dalam ruang publik dan tetap menjalankan peran domestik, sementara untuk laki-laki, kehadiran di ranah domestik masih menjadi hal yang sangat jarang terjadi di masyarakat Indonesia.¹⁹ Oleh karena itu, dengan peran ganda yang dimiliki oleh seorang perempuan terdapat dua kontribusi: *domestic role* dan *publick role*. Sedangkan laki-laki pada umumnya di desa Payudan Dundang cenderung terhadap pekerjaan sebagai suami, di mana tugas suami pada dasarnya mencari nafkah, namun untuk ikut andil dalam wilayah domestik termasuk mengasuh anak masih jarang sekali untuk ditemui.

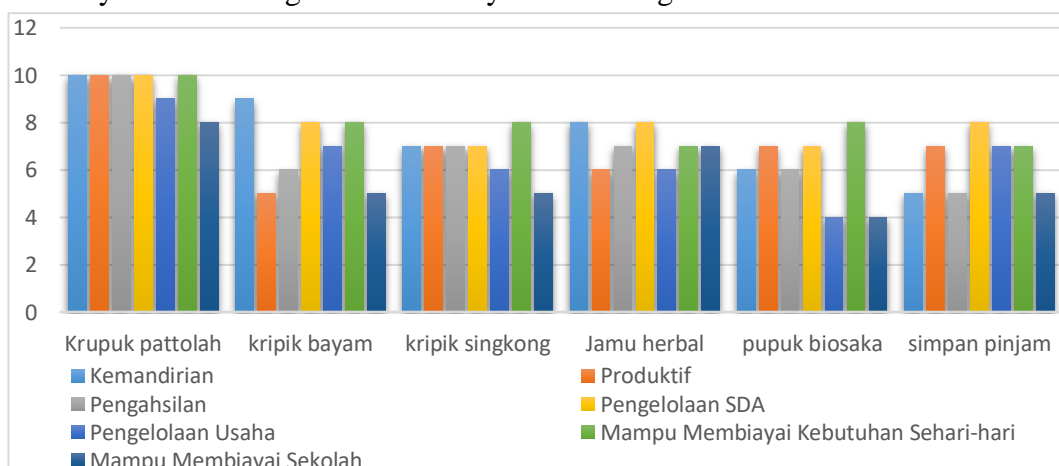
1. *Domestic role*, kontribusi perempuan dalam perekonomian keluarga desa Payudan Dundang, menjadi kekuatan bagi perempuan untuk selalu mengembangkan usaha dan potensinya. Perempuan memberikan kontribusi yang sangat besar baik pada perekonomian, bisnis, maupun pertanian. Wujud nyata adanya program pemberdayaan ekonomi perempuan yang dibentuk oleh BPM-PPA terdapat kontribusi perempuan di wilayah keluarga, yaitu perempuan bisa bekerja dan memiliki penghasilan dari rumah dengan memanfaatkan potensi lokal (*home industri*) tanpa harus meninggalkan kewajiban sebagai ibu rumah tangga.

Dari kontribusi pemberdayaan ekonomi perempuan dengan memanfaatkan potensi lokal yang digelar oleh BPM-PPA ada empat keuntungan kerja di rumah bagi perempuan desa Payudan Dundang. Pertama, pekerjaan industri

¹⁹ Indrayati, "Kontribusi Wanita Dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Preferensi Ruang Belanja," 74.

pembuatan pattola memberikan kemungkinan bagi perempuan menyelesaikan pekerjaan tangga. Kedua, pekerjaan industri pattola dapat dilakukan tanpa harus meninggalkan kewajiban perempuan sebagai ibu karena pengasuhan anak dapat diberikan dengan baik. Ketiga, industri pattola penyelesaian tidak terikat waktu dan jam kerja, sehingga dapat dikerjakan disela-sela pekerjaan rumah tangga. Keempat, mencegah kemungkinan terjadinya ekstremisme kekerasan dalam rumah tangga, karena terjadinya kekerasan dalam rumah tangga yang salah satu faktor ekonomi atau kemiskinan.

2. *Public role*, keterlibatan perempuan dalam ranah sosial seringkali diragukan, oleh karena itu, BPM-PPA mengadakan program pemberdayaan ekonomi perempuan, perempuan selalu dilibatkan dalam ranah sosial sebagai upaya untuk menekan angka kesenjangan gender yang terjadi. Pada program pemberdayaan ekonomian perempuan keterlibatan perempuan dalam perekonomian dibidang *public role* sangat penting, selain untuk menunjang kemandirian perempuan juga memperkenalkan bahwa perempuan desa Payudan Dundang tidak selamanya terbelakang.



Gambar 5.3:
Tingkat Keberhasilan Peran Perempuan Pelaku Home Industri

Pada gambar di atas diperlihatkan bahwa 90% responden setuju melakukan usaha secara mandiri (home industri) untuk mendapatkan penghasilan guna membiayai kebutuhan hidup sehari-hari dengan dampingan dari BPM-PPA. Sebanyak 70% menyatakan bahwa perempuan desa Payudan Dundang memiliki perilaku untuk melakukan beragam jenis pekerjaan produktif. Sejumlah 60% perempuan pelaku usaha home industri bahwa mereka menghasilkan produk berupa barang dan jasa untuk dikonsumsi dan diperjual belikan untuk warga desa dan luar desa (kota). Terdapat 70% responden menyebutkan bahwa mereka dapat mengambil keputusan dalam mengontrol pengelolaan sumber daya yang dimilikinya. Sebanyak 50% responden menyatakan bahwa keterlibatan atau keikutsertaan aktif perempuan desa Payudan Dundang mulai dari perencanaan usaha, pemroduksian, pengemasan, samapai dengan pemasaran. Sejumlah 80% responden setuju bahwa usaha yang dijalankannya dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sejumlah 50% responden setuju bahwa usaha yang dijalankannya dapat membiayai pengeluaran rumah tangga yang digunakan untuk biaya pendidikan anaknya.

Dari inilah yang menjadi pokok terpenting bagi BPM-PPA sebagai upaya penguatan ekonomi perempuan, dengan cara dampingan, pembinaan, dan pengembangan kemampuan melalui komunitas Sumber Makmur tersebut. Kontribusi perempuan Desa Payudan Dundang dalam hal *public role*: 1) Berwirausaha baik secara mikro, kecil, menengah, dan besar. 2) Mengembangkan industri di daerah. 3) Membentuk lapangan kerja. 4)

Meningkatkan pendapatan dan taraf hidup. 5) Mendukung kesejahteraan keluarga dan masyarakat. 6) Membangun kemajuan daerah.

Mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shafiyatun dengan judul tesisnya “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Desa Prancak Pasongsongan Untuk Mewujudkan Desa Damai (Peran Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah)” tahun 2019.²⁰ Penelitian ini dilakukan karena implementasi Program Aksi Desa Damai memiliki dampak yang tidak hanya terbatas pada tingkat keluarga, melainkan juga memengaruhi kesejahteraan masyarakat yang sebelumnya hidup dalam ketidakamanan akibat kasus pencurian sapi. Melalui Desa Damai, perempuan memiliki kesempatan untuk mendukung pendapatan keluarga dengan mengambil bagian dalam kegiatan wirausaha, yang merupakan bagian dari program BPM-PPA. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan, keamanan, perdamaian, dan kemakmuran di Desa Prancak Pasongsongan.

Dengan mendukung peran serta kontribusi perempuan dalam keterlibatan perekonomian, diharapkan dapat memposisikan perempuan desa Payudan Dundang tidak terbelakang dan miskin. Oleh karena adanya kolaborasi lintas kerjasama dengan pihak-pihak luar program desa, tentu tidak lepas juga dari elaborasi lintas ilmu, agama (kajian keislaman dari BPM-PPA), dan budaya.

Dalam ajaran Islam, perempuan diizinkan untuk berpartisipasi di dunia lapangan kerja untuk mendukung stabilitas ekonomi keluarga. Peran perempuan menjadi penting kehadirannya dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di desa Payudan Dundang, Pemberdayaan bukanlah dalam konteks mendominasi orang

²⁰ Shafiyatun, *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Desa Prancak Pasongsongan Untuk Mewujudkan Desa Damai (Peran Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah)*.

lain, tetapi menganggapnya sebagai kemampuan untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan perempuan.²¹ Sesuai dengan Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 228 juga menjelaskan bahwa perempuan diberikan status yang sangat setara dengan laki-laki.

وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan mereka (para perempuan) mempunyai hak seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patut. Tetapi para suami mempunyai kelebihan di atas mereka. Allah Maha perkasa, Mahabijaksana. (Q.S Al-Baqarah: 228).

Ayat Al-Qur'an tersebut mengungkapkan bahwa perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki, walaupun juga menegaskan bahwa ada perbedaan dalam tingkatan antara laki-laki dan perempuan.²² Sebagai agama *rahmatan lil alamin*, Islam tidak menghalangi perempuan untuk mengejar berbagai profesi sesuai dengan bakat dan keahliannya, seperti menjadi guru, dokter, pengusaha, menteri, hakim, dan sebagainya. Bahkan jika perempuan mampu, diperbolehkan untuk menjadi perdana menteri atau kepala negara, asalkan tetap mematuhi hukum-hukum dan aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam Islam dalam menjalankan tugas-tugasnya.²³

Dari ayat al-Qur'an di atas, Islam memperbolehkan perempuan untuk aktif di dunia kerja sebagai upaya untuk mendukung kestabilan ekonomi keluarga. perempuan dapat mengalokasikan setiap potensi yang dimilikinya, seperti waktu, keterampilan, dan sumber daya, guna mendukung kelangsungan hidup keluarga. Selain itu, dalam jurnal yang ditulis oleh Hasanatul Jannah, disebutkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya pertumbuhan dan perkembangan individu, baik itu

²¹ Alamul Huda, "Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Syariah," *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah* 5, no. 1 (June 30, 2013): 46.

²² Engineer, *Pembebasan Perempuan*, 40.

²³ Huda, "Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Syariah," 46–47.

laki-laki maupun perempuan, sesuai dengan potensi yang dimiliki, dengan tujuan menciptakan kebaikan bersama. Hal ini berkontribusi untuk menciptakan hubungan yang harmonis, dinamis, dan toleran.²⁴

Dengan terbentuknya pemberdayaan ekonomi perempuan desa Payudan Dundang melalui program BPM-PPA yang merupakan lembaga di bawah naungan pesantren telah ditinjau terlebih dahulu dalam kajian islam, bagaimana hukum peran dan kontribusi perempuan dalam membantu perekonomian keluarga, guna menghindari kemudharatan. Yang menjadi jalan tengah agar perempuan tidak meninggalkan kewajiban di rumah sebagai rumah tangga, maka temuan penelitian ini memberdayakan ekonomi perempuan desa Payudan Dundang sebagai home indstri dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada.

Kemudian pemberdayaan ekonomi perempuan di desa Payudan Dundang pada aspek ekonomi islam tidak hanya terdapat pada aspek konsumsi, namun juga pada aspek produksi dan distribusi Hasil produksi jualan krupuk pattolah, jamu herbal, pupuk biosaka dll, selain dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan dapur (konsumsi), juga dapat ditabung untuk kebutuhan pendidikan anak, berzakat (distribusi), dan tabungan jangka panjang seperti umrah. Bagi perempuan yang memiliki suami dengan penghasilan yang rendah bisa membantu perekonomian suami dengan mencukupi kebutuhan sehari dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Sedangkan bagi perempuan janda hasil dari penjualan krupuk pattola ditabung untuk beli sapi, kemudian sapi itu diinvestasikan untuk tabungan umroh dan juga yang awalnya sebagai mustahiq sekarang menjadi muzakki.

²⁴ Jannah, "Pemberdayaan Perempuan Dalam Spiritualitas Islam (Suatu Upaya Menjadikan Perempuan Produktif)," 139.